

# Hubungan Penerapan Budaya Kerja 5R, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru, dan Pemahaman Agama dengan Karakter Kejuruan Siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Berbasis Islam

Cahya Wahyuning Ilahi<sup>1</sup>, Syamsul Hadi<sup>2</sup>, Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-06-2019

Disetujui: 21-01-2020

### Kata kunci:

5R work culture;  
religious understanding;  
vocational character;  
budaya kerja 5R;  
pemahaman agama;  
karakter kejuruan

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aimed to know the relationship between the implementation of 5R work culture in the school, the perception of teacher's personality competence, the understanding of Islamic religion, and the vocational characteristics of TKJ competence students in Islamic-based Vocational Schools. This study involved TKJ competence students in Islamic-based Vocational Schools using ex-post facto research design. Meanwhile, the analysis technique used was regression analysis. The research results showed that the implementation of 5R work culture, the perception of teacher's personality competence, and the understanding of religion of TKJ competence students in the Islamic-based Vocational Schools with a predicate of fair or moderate.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan budaya kerja 5R di sekolah, persepsi tentang kompetensi kepribadian guru, pemahaman Agama Islam dengan karakter kejuruan siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK berbasis Islam. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK berbasis Islam menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*, sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Budaya Kerja 5R, persepsi kompetensi kepribadian guru, dan pemahaman Agama siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK berbasis Islam se-Kabupaten Malang secara simultan berkorelasi dengan variabel Karakter Kejuruan meskipun dengan predikat cukup atau sedang.

### Alamat Korespondensi:

Cahya Wahyuning Ilahi  
Pendidikan Kejuruan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: cahyawahyuning@gmail.com

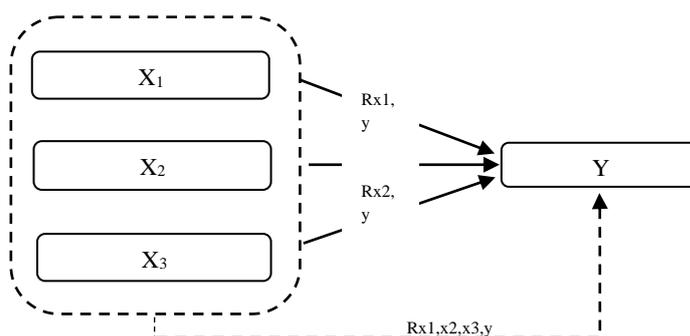
Terdapat beberapa dampak negatif adanya globalisasi, salah satu yang cukup menjadi masalah besar yaitu persaingan tenaga kerja yang semakin ketat. Tingkat Pengangguran Terbuka paling tinggi masih diduduki oleh Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebesar 8,92 persen (Badan Pusat Statistik, 2018). Padahal fungsi Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga yang mencetak lulusannya agar siap bekerja sebagaimana yang tercantum dalam (Sisdiknas, 2003). Problem terkait pengangguran juga terjadi di Kabupaten Malang yang sebenarnya merupakan salah satu area potensial untuk kemajuan pembangunan. Sebagaimana yang diliput oleh Malangtoday.net, salah satu yang menjadi penyebab angka pengangguran tinggi pada siswa SMK adalah kurangnya kesiapan mental mereka dalam memasuki dunia kerja (Fikri, 2018). Oleh karena itu, pengembangan *soft skill* menjadi fokus utama Disnaker Kabupaten Malang saat ini.

Pemerintah melalui program revitalisasi SMK berupaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar sejalan dengan yang menjadi kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. Dalam (Inpres, 2016), Mendikbud telah menginstruksikan untuk melakukan penyempurnaan dan penyesuaian kurikulum SMK dengan kompetensi kebutuhan dengan industri sebagai pengguna lulusan (*link and match*). "*Link*" dan "*match*" bertujuan agar para lulusan memiliki wawasan atau sikap kompetitif, seperti pencapaian motivasi (*achievement motivation*), etika kerja (*work ethic*), kemauan berkompetisi (*competitiveness*), penguasaan (*mastery*), paham arti uang (*money beliefs*), dan sikap terbiasa menabung (*attitudes to saving*). Tujuan adanya revitalisasi tersebut adalah agar lulusan memiliki karakter sebagaimana yang diharapkan DU/DI yaitu beretos kerja tinggi, disiplin, dan berdaya saing kuat. Karakter tersebut dapat diistilahkan sebagai karakter kejuruan (Handayani & Brodjonegoro, 2015).

Faktor yang berpengaruh terhadap karakter siswa yaitu kompetensi kepribadian pendidik dan budaya yang diterapkan di sekolah. Etika kerja yang tercermin melalui kompetensi kepribadian guru menjadi faktor penentu kesiapan kerja peserta didik (Mariah, 2017). Budaya di sekolah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa (Furkan, 2014). Faktor lain yang dapat berpengaruh adalah pemahaman Agama Islam siswa. Pemahaman Agama Islam pada individu akan terimplementasi dalam etika kerjanya (Amaliah, Julia, dan Riani, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara tiga faktor tersebut terhadap karakter kejuruan siswa. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan sebagaimana yang tercantum dalam kebijakan revitalisasi SMK.

### METODE

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis tersebut meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Uraian lengkap terdapat pada gambar 1.



**Gambar 1. Bentuk Korelasi Antar Variabel**

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa variabel Penerapan Budaya Kerja 5R (X<sub>1</sub>), Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru (X<sub>2</sub>), dan Pemahaman Agama Siswa (X<sub>3</sub>) dihubungkan dengan Karakter Kejuruan Siswa (Y). Hubungan tersebut ditunjukkan dengan R secara parsial ataupun secara simultan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Swasta berbasis Islam se-Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi 5% maka didapatkan sebanyak 154 siswa dari lima SMK. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner skala *Likert* dengan modifikasi empat pilihan jawaban dan dokumentasi nilai Ujian Akhir Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyusunan instrumen pada variabel Penerapan Budaya Kerja 5R bersumber dari jurnal (Anjarsari, 2016) dan (Suwondo, 2012) yang dipaparkan pada tabel 1. Instrumen variabel Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru bersumber dari lampiran (Permendiknas, 2007) disajikan pada tabel 2. Pada instrumen variabel Karakter Kejuruan bersumber dari jurnal (Suryanto, 2013) pada tabel 3.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penerapan Budaya Kerja 5R**

Indikator	Jumlah Butir
Ringkas	1, 2
Rapi	3, 4
Resik	5, 6
Rawat	7, 8, 9
Rajin	10, 11, 12

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru**

Indikator	Jumlah Butir
Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan agamanya, gender, asal daerah, adat-istiadat, dan suku. Berperilaku sesuai norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku di tengah masyarakat.	1, 2
Berperilaku tegas, jujur, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan takwa dan akhlak yang mulia. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.	3, 4, 5
Menunjukkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Menunjukkan diri sebagai pribadi yang bijak, berwibawa, serta dewasa.	6, 7

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru (Lanjutan)**

Menunjukkan tanggung jawab dan etos kerja tinggi. Bangga menjadi pendidik dan bersikap percaya diri.	8, 9
Memahami kode etik profesi guru. Mampu menerapkan kode etik profesi guru. Bersikap sesuai kode etik profesi guru.	10, 11

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Karakter Kejuruan Siswa**

Indikator	Jumlah Butir
Kemampuan berkomunikasi	1
Kejujuran dan sikap yang baik	2, 3
Tanggung jawab	4, 5
Disiplin waktu	6
Bekerja dengan rapi, bersih, dan nyaman	7, 8
Kreatif dan inovatif	9, 10
Bekerja dalam tim	11
Tangguh dan gigih dalam bekerja	12, 13
Empati dan peduli terhadap sesama	14
Mampu mengatur diri dengan baik	15
Hormat kepada yang lebih tua	16, 17
Tidak hanya bergantung kepada orang lain dalam bekerja	18, 19
Mudah menerima masukan	20, 21

**HASIL**

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian “*Hubungan Penerapan Budaya Kerja 5R, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru, dan Pemahaman Agama dengan Karakter Kejuruan Siswa Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Berbasis Islam*” dijabarkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas <i>*Kolmogorov Smirnov</i>	Linearitas <i>*Linearity</i> terhadap Y	Multikolinearitas <i>*Tolerance</i>	Heteroskedastisitas <i>*Rank Spearman</i>
X <sub>1</sub>	0,462	0,000	0,878	0,869
X <sub>2</sub>	0,272	0,000	0,941	0,733
X <sub>3</sub>	0,064	0,031	0,931	0,962
Y	0,724		-	-

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas signifikansi normalitas pada seluruh variabel yaitu X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan Y bernilai lebih dari 0,05, sehingga seluruh data variabel terdistribusi normal. Nilai Probabilitas Signifikansi pada bagian ‘*Linearity*’ bernilai kurang dari 0,05 sehingga seluruh variabel X bersifat linear terhadap Y. Pada uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel X. Pada uji heteroskedastisitas, nilai Probabilitas Signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variabel X.

Pada analisis korelasi parsial antara X<sub>1</sub> terhadap Y, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sedangkan koefisien korelasi parsial X<sub>1</sub> dengan Y sebesar 0,406 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut terkategori cukup. Interpretasinya adalah nilai korelasi parsial antara Penerapan Budaya Kerja 5R dengan Karakter Kejuruan memiliki hubungan yang cukup, positif, dan signifikan. Pada analisis korelasi parsial antara X<sub>2</sub> terhadap Y, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sedangkan koefisien korelasi parsial X<sub>2</sub> dengan Y sebesar 0,358 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut berkategori lemah. Interpretasinya adalah nilai korelasi parsial antara Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Kejuruan memiliki hubungan yang lemah, positif, dan signifikan. Pada analisis korelasi parsial antara X<sub>3</sub> terhadap Y, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,32 yang berarti lebih dari 0,05. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara Pemahaman Agama dengan Karakter Kejuruan siswa.

Pada analisis regresi ganda, nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sedangkan koefisien korelasi ketiga variabel X secara simultan terhadap Y sebesar 0,491 yang berarti terkategori cukup. Sumbangan atau kontribusi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara simultan terhadap Y sebesar 24,1% dan sebesar 75,9% ditentukan oleh variabel lainnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Budaya Kerja 5R dengan karakter kejuruan siswa di SMK. Hubungan bernilai positif bermakna jika variabel Penerapan Budaya Kerja 5R semakin besar, maka variabel Karakter Kejuruan siswa juga semakin besar. Hasil tersebut sama halnya dengan pendapat (Rahayu, 2016), penerapan budaya sekolah yang baik akan meningkatkan karakter positif siswa. Selain itu, (Jiménez & Romero, 2015) juga memaparkan bahwa implementasi metode 5S di laboratorium sekolah atau universitas dapat memberikan keuntungan berupa pengoptimalan kinerja, keamanan laboratorium, menghemat biaya pemakaian barang. Keuntungan tersebut didapat dari sikap kerja yang rajin dan disiplin. Oleh sebab itu, jika semakin baik penerapan Budaya Kerja 5R maka semakin baik pula karakter kejuruan siswa.

Hubungan yang signifikan juga terjadi antara persepsi kompetensi kepribadian guru dengan karakter kejuruan siswa di SMK. Hubungan bernilai positif bermakna jika variabel Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru semakin besar, maka variabel Karakter Kejuruan juga semakin besar. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Siegle, 2014) bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa atas pendidik dengan perilaku siswa terhadap pengajaran di sekolah. (Hakim, 2015) juga menuliskan bahwa kompetensi kepribadian pendidik mampu memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter kejuruan siswa. Oleh karena itu, pendidik terus mengupayakan agar memenuhi tiap kompetensi yang diwajibkan, termasuk dalam kompetensi kepribadiannya. Jika kompetensi kepribadian pendidik baik, maka akan memberikan teladan yang baik pula bagi karakter siswa.

Pemahaman Agama Islam siswa dengan karakter kejuruan di SMK tidak terjadi hubungan yang signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Amaliah, Julia, & Riani, 2013), bahwasanya pemahaman Agama Islam tidak berpengaruh terhadap kinerjanya. Hal ini karena pemahaman agama siswa sebatas menjadi ilmu yang kurang diaplikasikan. Oleh sebab itu, tidak berimbas kepada aktivitasnya. Secara simultan hubungan yang signifikan juga terjadi antara penerapan Budaya Kerja 5R di sekolah, persepsi kompetensi kepribadian guru, dan pemahaman Agama Islam siswa, dengan karakter kejuruan di SMK. Hubungan bernilai positif bermakna jika ketiga variabel bebas semakin besar, maka variabel Karakter Kejuruan juga semakin besar. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diharapkan dalam penelitian. Ketiga variabel bebas (Penerapan Budaya Kerja 5R di Sekolah, Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru, dan Pemahaman Agama Islam Siswa) secara simultan berkorelasi dengan variabel Karakter Kejuruan meskipun predikat cukup atau sedang. Selain itu, nilai sumbangan atau kontribusi secara simultan ketiga variabel tersebut terhadap variabel terikat sebesar 24,1%. Artinya, sebesar 75,9% sisanya variabel Karakter Kejuruan berkorelasi dengan variabel lain.

Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi karakter kejuruan siswa adalah lingkungan di luar sekolah, konten media sosial, serta kebiasaan di tengah keluarga. (Suparno, 2018) juga berpendapat bahwa konsep diri, lingkungan sosial, lingkungan belajar, dan pola asuh kedua orangtua berpengaruh terhadap karakter anak.

Faktor pertama, tidak jarang lingkungan di luar sekolah dapat berpengaruh negatif terhadap kepribadian atau karakter siswa. Budaya *bullying* yang dewasa ini semakin marak, dapat berdampak pada munculnya rasa minder, tidak percaya diri, lari dari tanggung jawab, sulit berkomunikasi, dan kurangnya kemandirian pada siswa. Padahal berbagai karakter tersebut sangat dibutuhkan termasuk ketika terjun ke dunia kerja.

Faktor kedua, kecanggihan teknologi apalagi sudah masuk era Revolusi Industri 4.0 dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi remaja. Dampak positifnya, siswa dapat lebih terbuka wawasannya karena banyak ilmu yang diperoleh dari jejaring sosial atau *website*. Namun, dampak negatifnya adalah jika siswa tidak dapat menyaring informasi dari internet, maka mereka juga akan terpengaruh konten-konten negatif termasuk yang dapat merusak moral. Misalkan, siswa bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, anti sosial serta sulit bekerja dalam tim, bersikap tidak hormat kepada yang lebih tua, individualis, ingin meraih sesuatu dengan cara instan, dan cepat menyerah. Pada akhirnya muncullah sindrom budaya, yaitu pertumbuhan jumlah pemuda yang pesat, namun diiringi dengan degradasi karakter mulia.

Faktor ketiga, adanya kebiasaan buruk atau pola pengasuhan yang salah di tengah keluarga berakibat pada kepribadian negatif bagi anak. Beberapa kondisi keluarga yang buruk itu antara lain adalah keluarga yang *broken home*, orangtua yang hanya sibuk di luar hingga kurang memperhatikan perkembangan psikologis anak, orangtua sering menuntut berlebihan pada anak, serta pola pengasuhan yang lain. Kondisi semacam itu dapat mengganggu sisi kejiwaan anak. Akibatnya, anak yang juga sebagai siswa di sekolah akan memiliki karakter kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, tidak mampu mengatur diri dengan baik, adakalanya bersikap tidak jujur ketika dirinya berbuat salah, serta sifat tidak terpuji lainnya.

Kesimpulannya, karakter kejuruan merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi siswa yang matang sebagai bekal memasuki dunia kerja. Maka dari itu, faktor-faktor yang dapat memengaruhinya harus senantiasa dipertimbangkan. Faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Oleh sebab itu, berbagai sistem yang melingkupi siswa harus senantiasa dikondisikan agar mampu membentuk karakter yang baik termasuk dalam hal karakter kejuruan di Dunia Usaha/Industri.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara penerapan Budaya Kerja 5R di sekolah, persepsi kompetensi kepribadian guru, dan pemahaman Agama Islam siswa secara simultan dengan karakter kejurumannya di SMK. Hubungan bernilai positif bermakna jika ketiga variabel bebas semakin besar, maka variabel Karakter Kejuruan juga semakin besar. Saran dari penelitian adalah SMK perlu memberikan peraturan yang lebih tegas terkait penerapan Budaya Kerja 5R agar lebih optimal dalam terbentuk karakter kejuruan peserta didik, pendidik lebih meningkatkan pengontrolan perilaku siswa agar sesuai dengan aturan, bersungguh-sungguh dalam membentuk karakter kejuruan yang baik agar siswa siap memasuki dunia kerja, penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang lebih sesuai untuk mengukur pemahaman agama siswa agar dapat dievaluasi juga dari proses pembelajaran di kelas, serta perlu penelitian berkaitan dengan faktor berpengaruh lainnya perlu dilakukan untuk keoptimalan penerapan karakter tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2018). Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>),
- Fikri, D. (2018). Hadapi Kerasnya Dunia Kerja, Disnaker Fokus Benahi Mental Siswa SMK. Retrieved from <https://malangtoday.net/malang-raya/kabupaten-malang/disnaker-fokus-perbaiki-mental-siswa-smk/>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*.
- Handayani, P. & Brodjonegoro, S. S. (2015). Strengthening Vocational Character for Polytechnic Education Which Has Non-Production-Based Curriculum. *Research and Evaluation in Education Journal*, 1(1), 84 – 99. E-ISSN: 2460-6995
- Mariah, S. (2017). The Character of the Vocational Teacher's Work. *1<sup>st</sup> International Conference on Technology and Vocational Teachers*, 102, 271 – 275.
- Furkan, N. (2014). The Implementation of Character Education Through the School Culture in SMA Negeri 1 Dompu and SMA Negeri Kilo Dompu Regency. *Journal of Literature, Languages, and Linguistics*, 3, 14 – 44
- Amaliah, I. dkk. (2013). Pengaruh Nilai Islam terhadap Kinerja Kerja. *Mimbar*, 29(2), 165 – 174
- Anjarsari, R. dkk. (2016). Penerapan Prinsip Kerja Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) pada Bengkel Praktik Program Keahlian Teknik Otomotif. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 12(1), 58 – 68
- Suwondo, C. (2012). Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) di Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 29 – 47.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Suryanto, D., Kamdi, W., & Sutrisno. (2013). Relevansi *Soft Skill* yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 36(2), 107 – 118
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Buana Pendidikan*, 7(22), 49 – 68
- Jiménez et al. (2015). 5S Methodology Implementation in the Laboratories of an Industrial Engineering University School. *Elsevier Safety Science Journal* 78, 163 – 172. DOI: 10.1016/j.ssci.2015.04.022
- Siegle, D., Rubenstein, L. D., & Mitchell, M. S. (2014). Honors Students' Perceptions of Their High School Experiences: The Influence of Teachers on Student Motivation. *Gifted Child Quarterly*, 58(1), 35 – 50. DOI: 10.1177/0016986213513496
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4(2), 1 – 12.
- Suparno. (2018). Analisis Faktor-faktor Pembentuk Karakter *Smart* Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 62-73.